



ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**PENERAPAN MOTIF RAGAM HIAS FLORA PADA MEDIA
TOTEBAG OLEH SISWA KELAS XI MIA
SMA NEGERI 9 GOWA**

**MUH ALWI IDRIS
NIM 1581041014**

**DOSEN PEMBIMBING
Drs. Jalil Saleh, M.Sn
Hasnawati, S.Pd, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
JULI 2019**

ABSTRAK

MUH. ALWI IDRIS. 2019. “Penerapan Motif Ragam Hias Flora Pada Media *Totebag* oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa”. Dibimbing oleh Jalil Saleh dan Hasnawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) proses penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa dan (2) mengetahui hasil karya penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei pada taraf deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang disajikan dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada kemudian diungkapkan dengan cara mendeskripsikan data dan fakta lewat kata-kata. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA yang berjumlah 191 dan untuk menentukan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang menjadi sampel penelitiannya adalah kelas XI MIA 2 yang berjumlah 33 orang. Dalam pelaksanaan penelitian ada 7 orang siswa yang tidak mengumpulkan karyanya sehingga jumlah siswa yang diteliti hanya 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes keterampilan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam proses Penerapan Motif Ragam Hias Flora Pada Media *Totebag* oleh Siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Gowa, prosedur yang dilakukan adalah persiapan alat dan bahan, menggambar pola motif hias flora pada kertas HVS, memindahkan motif dari kertas ke *totebag*, kemudian pewarnaan dan *finishing* (2) Karya yang dihasilkan oleh siswa kelas XI MIA 2 termasuk baik, dikarenakan terdapat 5 orang siswa dengan predikat A- atau 19% dengan rentang nilai 83,50 - 91,50, terdapat 14 siswa mendapat predikat B+ atau 54% dengan rentang nilai 75,25 - 83,25, dan terakhir terdapat 7 siswa dengan predikat B atau 27% dengan rentang nilai 66,75 - 75,00. Ini membuktikan bahwa kemampuan siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran seni rupa pada materi penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses belajar bagi peserta didik untuk memperbaiki diri dan sebagai bekal untuk mempermudah dalam meraih cita-cita. Pendidikan juga berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi pondasi paling penting bagi manusia agar dapat mengetahui lebih banyak hal dan mempermudahnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan dipelajari banyak hal seperti membaca, menulis, dan membedakan hal baik dan buruk. Bila seseorang tidak punya pendidikan ia akan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya saja ia tidak tau membaca dan berhitung, hal ini masih banyak terjadi pada masyarakat di sekitar kita. Sehingga banyak diantara mereka ditipu oleh beberapa orang yang tidak bertanggung jawab. Tapi dengan adanya pendidikan bukan hanya wawasannya bertambah luas, dan tidak mudah untuk ditipu, mayoritas orang berpendidikan setidaknya mendapatkan pekerjaan yang layak untuk kehidupan mereka.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan negara. Apalagi di zaman sekarang ini pendidikan sudah semakin berkembang apalagi dibarengi dengan dukungan teknologi mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak terpikirkan sebelumnya, sehingga pendidikan

sering mengalami masalah pada apa yang diharapkan tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Untuk mengatasi masalah tersebut peranan pendidikan sangat diperlukan, pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak, dengan pendidikan tidak hanya mencerdaskan tapi juga membentuk peserta didik yang kreatif. Pembangunan pendidikan seharusnya yang paling diutamakan sehingga tercipta sumber daya yang kompeten, jadi tak perlu lagi negara lain untuk mengelolah kekayaana negeri sendiri. Jika pendidikan dijadikan pondasi utama dalam sebuah negara, menciptakan orang-orang hebat yang kompeten di bidang masing-masing untuk mengelolah aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam negara tersebut. Maka bukan suatu hal yang tidak mungkin sebuah negara berkembang bisa menjadi negara maju dan bersaing dengan negara-negara adidaya lainnya. Sebagai contoh kongkrit adalah Jepang, ketika Hiroshima dan Nagasaki dibom atom oleh sekutu, Jepang mengalami kemunduran yang drastis. Banyak penduduknya meninggal dunia. Tetapi apa yang dilakukan Jepang? Ia menitik beratkan untuk membangun aspek pendidikan dan kesehatan terlebih dahulu, akhirnya Jepang kembali menjadi negara hebat saat ini.

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab peserta didik dan tenaga pendidikan saja, tapi peran orang tua dan pemerintah juga sangat diperlukan. Masalah yang tidak kalah mencolok adalah masalah prestasi belajar peserta didik, utamanya pada mata pelajaran Seni Budaya bidang (Seni Rupa). Peserta didik selalu

berdalih bahwa seni adalah bakat, sehingga semakin mengurangi motivasi belajar mereka terhadap seni budaya khususnya materi seni rupa. Prestasi belajar siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri mereka sendiri, seperti kemampuan belajar, minat, dan motivasi dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau bukan dari diri peserta didik tersebut. Adapun faktor ini meliputi lingkungan pendidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat

Pada mata pelajaran seni budaya terdapat materi mengenai seni rupa, materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan kreativitas peserta didik. Dalam upaya mengembangkan kemampuan tersebut, pada mata pelajaran seni budaya pada materi seni rupa siswa kelas XI mendapat pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik. Kebanyakan sekolah lain menerapkannya pada media seperti kendi, bambu dan vas bunga. Selain media tersebut, alternatif lain yang dapat digunakan untuk menerapkan ragam hias adalah media tas/*totebag*. Karena hal itulah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ditempat ini untuk melihat bagaimana jika guru menggunakan *totebag* sebagai media dalam berkarya seni penerapan motif ragam hias flora.

Pada tanggal 14 Januari 2019 peneliti telah melakukan observasi di SMAN 9 Gowa. Pada saat itu peneliti menemukan suatu kendala bahwa

hanya ada 2 guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya di 29 kelas yang berada di SMAN 9 Gowa. Keduanya merupakan lulusan Pendidikan Seni Rupa. Peneliti juga menemukan hal menarik, bahwa ini satu-satunya sekolah yang menerapkan motif ragam hias flora pada media *totebag* di daerah pallangga. SMAN 9 Gowa adalah salah satu sekolah yang terkenal akan kedisiplinannya. Sehingga dengan pertimbangan itu peneliti berharap agar peserta didik punya antusiasme yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam melakukan praktek seni rupa nantinya.

Dalam kurikulum K.13 pada kompetensi dasar “4.1 Berkarya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik”. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut peneliti ingin meneliti kegiatan praktik siswa kelas XI MIA SMAN 9 Gowa yang dilaksanakan oleh gurunya dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dengan berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Penerapan Motif Ragam Hias Flora pada Media *Totebag* oleh Siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa”.

1. Tinjauan Mengenai Totebag Dan Motif Hias

a. Pengertian Penerapan

Menurut Lukman Ali (2007: 104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”, penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2003: 158) menyatakan bahwa “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.

Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008: 65) “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan pelaksanaan sebuah hasil kerja yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok untuk tercapainya sebuah tujuan.

b. Unsur-unsur Penerapan

Menurut Wahab (2008: 45) menjelaskan bahwa “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

c. Pengertian Motif Hias

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 666) motif adalah pola, corak hiasan yang indah pada kain, bagian rumah dan sebagainya. Menurut Suhersono (2004: 5) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi bentuk-bentuk *stilasi* benda alam dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Menurut Chaniago (2002: 244) kata hias memiliki arti mempercantik dan memperindah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, motif hias adalah pola atau corak hiasan dari berbagai bentuk benda alam, yang *distilasi* untuk mempercantik dan memperindah suatu benda.

Seni hias di Indonesia sudah dikenal sejak lama, yakni sejak nenek moyang kita mengenal kebudayaan primitif. Seni hias mereka gunakan untuk menghias benda-benda alat rumah tangga dan tempat tinggal mereka. Selain dari itu juga, benda-benda kepercayaan mereka pun tidak luput dari pemberian hiasan (Prajitno, 2012: 8).

Pada setiap ragam hias terkandung makna yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu masyarakat. Dalam ragam hias itu sendiri terpatri system budaya yang dominan dalam masyarakat tersebut (Toekio M, 1987: 9). Setelah membaca pernyataan dan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motif ragam hias lahir dan berkembang oleh masyarakat, tergantung dengan lingkungan dan

kebudayaan mereka. Masyarakat yang tinggal disekitaran hutan, akan melahirkan corak ragam hias sesuai lingkungannya seperti daun, pohon, dan benda benda alam lainnya, begitupula dengan masyarakat pesisir. Ragam hias bagi beberapa masyarakat juga memiliki makna tertentu.

d. Jenis Motif Ragam Hias

Menurut Soepratno (2004: 16) menjelaskan bahwa jenis motif ragam hias pada dasarnya terdiri atas,

1. Motif geometris, berupa garis lurus, garis patah-patah, garis sejajar dan sebagainya.
2. Motif naturalis, berupa motif tumbuh-tumbuhan, hewan dan sebagainya.

Menurut Subekti (2010: 76) motif hias menurut sifatnya ada dua jenis, yakni geometris dan motif naturalis. Sedangkan motif hias menurut temanya terdiri atas, motif tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia.

Motif hias menurut Sukarman (1982: 12-13) dijelaskan sebagai berikut:

1. Motif hias geometris, merupakan bentuk yang paling tua, dan termasuk didalamnya tumpal, meander, swastika, dan pilin
2. Motif hias tumbuh-tumbuhan, penggambaran motif tumbuh-tumbuhan dalam seni ornamen, hingga ini terdapat berbagai jenis, hal itu didasari oleh kesadaran atas pandangan hidup serta pengaruh lingkungan.
3. Motif hias binatang, merupakan makhluk yang hidup, yang dapat berpindah-pindah, seperti halnya

manusia dan berbeda dengan tumbuhan. Motif hias tumbuh-tumbuhan pada masa lampau ditelusuri, motifnya digubah sedemikian rupa sehingga jarang dapat dikenali bentuk dan jenisnya, sedangkan motif binatang meskipun sudah digubah sedemikian rupa, tetap dapat dikenali bentuk dan jenisnya, seperti kera, harimau, gajah dan sebagainya.

4. Motif hias manusia, manusia sebagai objek atau salah satu motif hias dalam bidang ornamen, mempunyai beberapa unsur, yang dapat merupakan sumber penciptaan baik secara terpisah maupun utuh. Kedok atau topeng misalnya, termasuk sebagian dari tubuh manusia yang terpisah.
5. Motif hias khayali, merupakan hasil daya kreasi dan imajinasi pembuatnya, seperti, kinari-kinari, kala, kalamakara, ikan duyung, bentuk setan-setan yang digambarkan dalam wayang Purwo, demikian pula patung durga dengan delapan tangan, atau patung Batara Guru dengan tangan empat.

e. *Totebag*

Totebag termasuk dalam kategori tas jinjing. Ia biasa digunakan untuk membawa buku, peralatan maupun penggunaan lain. Dengan kata lain dapat dikatakan, *totebag* bisa digunakan untuk membawa apa saja. Adapun bentuk *totebag* sebagai berikut :



Gambar 1. *Totebag*
(Foto: Muh. Alwi Idris, Mei 2019)

Totebag telah menjadi jenis tas yang paling banyak digunakan sejak masa lalu. Salah satu penyebab mengapa *totebag* ini banyak digunakan karena kepraktisannya. *Totebag* memang bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan dan tujuan. Dikutip dari artikel Kaskus tanggal 11-05-2017 pukul 07:29. Dijelaskan bahwa istilah dari “*tote*” adalah membawa. Awalnya istilah ini belum digunakan untuk menyebut tas model “*totebag*” hingga pada tahun 1900-an. *Totebag* sederhananya adalah tas besar dan terbuka sederhana dengan pegangan ditempatkan dibagian tengah masing-masing sisi. Tali dari *totebag* klasik berbentuk melengkung. Namun sekarang sudah banyak macam-macam variasi yang ditemukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata dalam Sanapiah (2006: 72), Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang

ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia”. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2008: 151). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang pada hasil penelitiannya disajikan dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada kemudian diungkapkan dengan cara mendeskripsikan data dan fakta lewat kata-kata. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Gowa yang beralamat di BTN Restika, Jalan Baso Dg Ngawing, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Variabel adalah objek yang akan diteliti. Berdasarkan judul dari penelitian ini yakni “Penerapan Ragam Hias Flora Pada Media *totebag* oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa”, yang menjadi variabel penelitiannya adalah

1. Proses penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa.
2. Hasil karya penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau ketidakjelasan terhadap penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa adalah proses pembuatan motif ragam hias flora yang diterapkan di atas permukaan *totebag*. Adapun alat dan bahan yang digunakan yakni, kuas, palet, gelas plastik kosong, *rubber netral* dan *sandy colour*. Dalam prosesnya ada 3 tahap, yakni (1) membuat sketsa motif hias flora pada kertas HVS, (2) pemindahan sketsa dari kertas HVS ke *totebag*, (3) pewarnaan dan *finishing*.
2. Hasil karya penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa adalah bentuk jadi dari hasil penerapan motif ragam hias flora tersebut. Dalam hal ini permukaan *totebag* sudah diterapkan motif hias flora dan siap untuk digunakan sebagai tas dengan nilai estetik.

Menurut Morissan (2012: 19) populasi adalah sekumpulan variabel, subjek, konsep atau fenomena. Kita dapat meneliti sifat setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas XI MIA dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan rincian pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rincian populasi berdasarkan jenis kelamin dan kelas

No	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI MIA 1	6	24	30
2	XI MIA 2	12	21	33
3	XI MIA 3	10	24	34
4	XI MIA 4	7	23	30
5	XI MIA 5	7	23	30
6	XI MIA 6	10	24	34
Jumlah		52	139	191

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian (Hadi dan Haryono, 2005: 194). Tujuan berbagai teknik penentuan sampel itu ialah untuk mendapatkan sampel yang paling mencerminkan populasinya, atau secara teknik disebut sampel yang paling representatif (Suryabrata, 2012: 37). Menurut Sugiono (2010: 217) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, *Probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Adapun yang peneliti gunakan dalam menentukan sampel

yakni dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Metode yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel dengan menggunakan undian, adapun yang terpilih sebagai sampel yakni kelas XI MIA 2.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa, maka cara pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi .1) observasi, Menurut Supardi (2006: 88), “metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Sedangkan menurut Margono, (2007: 159) teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena—fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Data yang diperoleh dari Observasi adalah data yang ditangkap saat itu juga dalam proses kegiatan. Data ini sekali jadi atau tidak bisa diulang, diciptakan atau diganti. Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi dapat

berupa pedoman pengamatan. Cara pengambilan data dengan pengamatan langsung menggunakan seluruh alat indra. Adapun data yang diperoleh adalah proses penerapan *totebag*, kendala yang dialami siswa dalam proses pembuatan konsep awal, pemindahan gambar ke *totebag* hingga pewarnaan. Kegunaan observasi adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam proses penerapan motif ragam hias flora, kendala apa yang dihadapi. Observasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yakni bagaimana proses penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa?. (2) Wawancara yaitu mengumpulkan informasi dengan menanyakan langsung kepada guru seni budaya dan siswa terkait penerapan seni rupa tiga dimensi di sekolah. Menurut Sugiono (2009: 317) “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, dalam penelitian ini akan diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi”. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden yang menjadi sasaran penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan terhadap masalah yang diteliti.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara merupakan data mengenai kendala yang dihadapi siswa, mengapa guru memilih *totebag* sebagai media alternatif, dan hal hal lain yang berkaitan dengan proses penerapan motif hias di *totebag*. Adapun yang diwawancarakan berdasarkan pada rumusan masalah yang diteliti. (3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono 2013: 240).

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dokumentasi dengan cara mengambil data dan mendokumentasikan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Alat yang digunakan adalah kamera. Adapun data yang di peroleh dari dokumentasi adalah data berupa gambar dari kegiatan yang berhubungan dengan praktik penerapan motif hias flora pada media *totebag*, seperti proses penjelasan guru mengenai motif flora dan *totebag*, proses pembuatan sketsa awal, pemindahan objek ke *totebag*, hingga pewarnaan dan hasil karya yang telah jadi. Data yang diperoleh

tersebut untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

Tabel 2. Penentuan nilai dan predikat yang dalam penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag*.

NO	NILAI AKHIR	NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
	SKALA 1-100	
1	91,75 – 100,0	A
2	83,50 – 91,50	A-
3	75,25 – 83,25	B+
4	66,75 – 75,00	B
5	58,75 – 66,50	B-
6	50,25 – 58,25	C+
7	41,75 – 50,00	C
8	33,50 – 41,50	C-
9	25,25 – 33,25	D+
10	00,00 – 25,00	D

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat digambarkan tentang penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Gowa.

Berdasarkan hasil observasi, penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, menggunakan teknik evaluasi dan tes keterampilan, siswa dalam berkarya seni.

Adapun peneliannya berdasarkan pada kesesuaian dengan tema, struktur atau bentuk, serta pewarnaan

dan finishing pada karya yang telah dibuat.

Sambil mengerjakan, beberapa siswa saling bertukar pikiran mengenai bagaimana dengan warna yang ia gunakan, caranya dalam menggunakan kuas supaya sesuai keinginannya, interaksi yang tercipta dari mereka sangat menyenangkan. Akhirnya karya yang mereka ciptakan mereka anggap bagus, bahkan ada beberapa yang saling melontarkan pujian, yang saya anggap sebagai bentuk motivasi untuk semakin berkembang kedepannya. Setelah selesai berkarya, guru pun memberi penilaian terhadap hasil karya yang telah dibuat oleh siswa, penilaian yang dilakukan oleh guru tanpa *intervensi* dari peneliti. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan 3 aspek, yakni (1) kesesuaian tema, (2) struktur atau bentuk (3) pewarnaan hasil akhir. Dari ke tiga aspek itulah kemudian dinilai dan dirata-ratakan hingga menjadi nilai akhir yang diperoleh siswa

Dalam proses penilaian, yang menjadi aspek penilaiannya yakni (1) kesesuaian dengan tema, dalam hal ini temanya motif ragam hias flora. Aspek ke (2) Struktur atau bentuk, dan yang ke (3) pewarnaan hasil akhir. Pada aspek ketiga, siswa harus memberikan warna pada motif hias flora yang telah dibuat, baik dengan warna saja, atau dengan permainan gradasi.

Dalam penentuan nilai akhir dan predikat yang didapatkan, peneliti menggunakan tabel penentuan nilai akhir dari Amirono dan Daryanto (2016: 249) dalam buku Evaluasi dan

Penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Adapun dalam penentuan nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus

Adapun rincian dari jumlah dan predikat yang didapatkan ada pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah siswa dan predikat yang didapatkan

No	Nilai	Predikat	Jumlah	
			Jumlah siswa	Persen tase
1	91,75 – 100	A	0	0%
2	83,50 – 91,50	A-	5	19%
3	75,25 – 83,25	B+	14	54%
4	66,75 – 75,00	B	7	27%
5	58,75 – 66,50	B-	0	0%
		Jumlah	26	100%

Berdasarkan hasil penilaian dari guru dan dosen, terdapat siswa yang mendapat predikat A-, B+, dan B. Tidak terdapat siswa yang mendapat predikat A maupun B-. Pada tabel 6, terdapat 26 siswa yang mengikuti kegiatan praktek penerapan motif ragam hias flora. Terdapat 5 orang siswa dengan predikat A- atau 19% dengan rentang nilai 83,50 - 91,50, terdapat 14 siswa mendapat predikat B+ atau 54% dengan rentang nilai 75,25 - 83,25, dan terakhir terdapat 7 siswa dengan predikat B atau 27% dengan rentang nilai 66,75 - 75,00. Berdasarkan data tersebut, secara umum siswa kelas XI MIA 2

memiliki kemampuan dalam penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag*.

Pada bagian ini penulis menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh di lapangan. Pada penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag*, diawali dengan guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai *totebag* dan motif flora, serta prosedur praktik yang akan dilakukan. Kemudian alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag* adalah pensil, kertas HVS, *totebag* polos, kuas, *rubber netral*, *sandy colour*, gelas plastik kosong, kemudian palet. Pada bagian awal siswa membuat terlebih dahulu konsep atau sketsa dari motif flora yang akan diterapkannya nanti pada media *totebag*. Setelah sketsa yang dibuat dirasa telah bagus, siswa memindahkan motifnya ke *totebag* polos menggunakan pensil. Kemudian guru mencampurkan *rubber netral* dan *sandy colour* menjadi 4 warna, yakni merah, kuning, biru, dan hitam yang dimasukkan ke gelas plastik kosong tadi untuk dibagikan ke masing-masing kelompok. Setelah itu siswa pun memberikan warna pada desain yang sudah dibuatnya.

Minat dan semangat siswa yang besar mendukung dalam proses penerapan motif ragam hias flora pada media *totebag*. Selain itu alat dan bahan yang digunakanpun mudah untuk didapatkan .

Setelah berkarya gurupun memberikan nilai kepada karya yang telah dibuat oleh siswa. Setelah penilaian telah diberikan oleh guru mata pelajaran, selanjutnya penilaian dari dosen pendidikan seni rupa.

Setelah itu adalah membandingkan apakah dalam memberikan penilaian, guru bersifat subjektif, atau objektif? karna dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan proses belajar mengajar, kadang guru memiliki kedekatan dengan beberapa siswa, olehnya itu apakah dalam pemberian nilai, kedekatan antara guru dan murid menjadi pengaruh dalam pemberian nilai yang tidak sesuai dengan karya yang dihasilkan. Cara menilainya adalah dengan membandingkan nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran dengan nilai yang diberikan oleh dosen pendidikan seni rupa. apakah rentang nilai yang diberikan oleh guru dan dosen pendidikan seni rupa, sama atau bahkan rentang nilainya terlalu jauh.

Bila diperhatikan dengan seksama, rentang nilai yang diberikan oleh guru dengan nilai yang diberikan oleh dosen pendidikan seni rupa berkisar antara 1-3 angka. Nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran Seni budaya kelas XI MIA 2, Muhammad Taslim S.Pd, standarnya dalam memberi nilai sedikit lebih tinggi dari penilaian yang dilakukan oleh dosen pendidikan seni rupa UNM Drs. Yabu M, M.Sn.

Dengan berpatokan pada nilai yang diberikan oleh Drs. Yabu M, M.Sn, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh Muhammad Taslim S.Pd adalah penilaian yang bersifat objektif. Penilaiannya diberikan berdasarkan pada kemampuan siswa dalam berkarya tanpa melibatkan perasaan atau kedekatan dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi ke Implementasi kebijaksanaan Negara*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amirul Hadi, Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amirono, Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Malang: Penerbit Gava Media.
- Ali, Lukman. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaniago, Arman Y,S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Dilengkapi dengan singkatan-singkatan umum)*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono S. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Morissan. 2012. *Metode penelitian Survey*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif “Suatu Pendekatan Lintas Budaya”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prajitno, N. H. 2012. *Ragam Hias Makam Raja-raja Alla di Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi. FSD Universitas Negeri Makassar.
- Sanapiah, Faisal. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soepratno. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar.
- Subekti, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan : Untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhersono, Henry. 2004. *Motif Krancang, Tepi, dan Lengkung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukarman. 1982. *Pengantar Ornamen Timur*. Yogyakarta: Sub/Bag Proyek STSRI “ASRI”
- Supardi, M.d, (2006). *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.
- Toekio, S. M. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.